

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
PENALARAN MORAL PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 1 SENTOLO AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh:

Zuliani Muslikhah

12144200136

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
PENALARAN MORAL PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 1 SENTOLO TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas PGRI Yogyakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:

Zuliani Muslikhah

12144200136

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

ZULIANI MUSLIKHAH. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Penalaran Moral Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Juni 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan penalaran moral pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo Tahun Ajaran 2015/2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 129 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 40 anak dengan menggunakan teknik *quota random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisa data dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan penalaran moral siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo tahun ajaran 2015/2016 dengan diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,513 dengan $p = 0,001$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian semakin baik kecerdasan spiritual pada siswa maka semakin baik penalaran moral siswa, sebaliknya semakin kurang kecerdasan spiritual siswa maka semakin kurang penalaran moral siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif akan meningkatkan pemahaman potensi diri siswa dalam rangka pembentukan kecerdasan spiritual dan penalaran moral siswa yang baik. Diharapkan sekolah dan guru BK dapat meningkatkan pelayanan layanan bimbingan konseling melalui program kegiatan yang mendukung tercapainya pembentukan kecerdasan spiritual dan penalaran moral yang lebih baik.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Penalaran Moral

ABSTRACT

ZULIANI MUSLIKHAH. *Relationship Between Spiritual Intelligence with a Moral Reasoning Students of Class VIII SMP Negeri 1 Sentolo the school year of 2015/2016. Essay. Yogyakarta. The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta. June 2016.*

The purpose of this study was to determine the relationship between spiritual intelligence with moral reasoning in class VIII SMP Negeri 1 Sentolo the school year of 2015/2016.

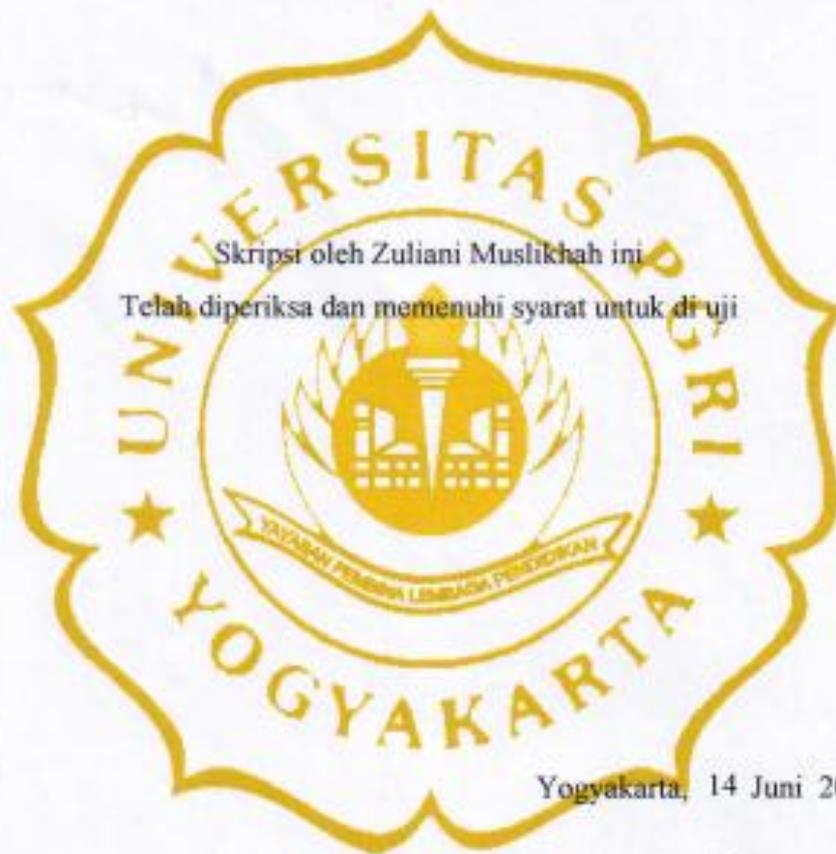
The population of this study was all students in grade VIII SMP Negeri 1 Sentolo the school year of 2015/2016, 129 students. The sample in this study was 40 children using quota random sampling. The data collecting method was a questionnaire. Data analysis technique using product moment correlation analysis.

The result showed that there is a positive and significant correlation between spiritual intelligence with moral reasoning of students VIII SMP Negeri 1 Sentolo the school year 2015/2016 with a known value of $r_{hitung} = 0.513$, $p = 0.001$ smaller than $\alpha = 0.05$. Thus, the better the spiritual intelligence in students, the better the students' moral reasoning, conversely the lack of spiritual intelligence of students the less moral reasoning of students. The implication of this research is the implementation of guidance and counseling services will effectively improve the student's understanding of the potential for the creation of spiritual intelligence and moral reasoning a good student. The school and BK teacher are expected to improve counseling services through the activity that support the better achievement of the creation of spiritual intelligence and moral reasoning.

Keywords: Spiritual Intelligence, Moral Reasoning

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
PENALARAN MORAL PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 1 SENTOLO TAHUN AJARAN 2015/2016**



Skripsi oleh Zuliani Muslikhah ini
Telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk di uji

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Dra. Suharni, M.Pd

NIP. 19541109 198103 2 001

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
PENALARAN MORAL PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 1 SENTOLO TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh:

Zuliani Muslikhah

12144200136

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta pada tanggal 21 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Susunan Dewan Penguji

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ketua	: Sigit Handoko S.H., M.H.		28/06-2016
2. Sekretaris	: Eko Perianto, M.Si.		29/06-2016
3. Penguji I	: Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A.		28/06-2016
4. Penguji II	: Dra. Suharni, M.Pd.		29/06-2016

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Yogyakarta

Dekan



Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A.

NIP. 19570310 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuliani Muslikhah
No. Mahasiswa : 12144200136
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Penalaran Moral Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo Tahun Ajaran 2015/2016

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, dikenakan sanksi tergantung dari berat ringannya tindakan plagiasi yang dilakukan. Sanksi dapat berupa perbaikan skripsi dan ujian ulang, melakukan penelitian baru, atau pencabutan ijazah S1.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



(Zuliani Muslikhah)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ✓ JIKA KAMU BISA SAYA HARUS MENCOBA (Penulis)
- ✓ HARUSNYA KESABARAN ITU SEPERTI KEINGINAN TAK ADA BATASNYA. YANG BERTAPAL BATAS CUMA KEBUTUHAN!!
(Sujiwo Tedjo)
- ✓ APA ADA KEBENARAN TANPA KESALAHAN SEBELUMNYA. TAKUT BERBUAT SALAH AKAN MEMBUATMU TAK PERNAH MENJUMPAI KEBENARAN. (Sujiwo Tedjo)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- 1. Kedua Orangtuaku, Bapak Sugiyana al Sugi
Suwarno dan Ibu Marijem*
- 2. Keluargaku dan Kekasihku*
- 3. Sahabat Seperjuangan (Denis, Nisa, Dini, Dita)
dan Teman-Teman Bimbingan Konseling*
- 4. Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 di bidang studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat, yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan dan data yang penulis butuhkan mulai dari persiapan, tempat pelaksanaan penelitian sehingga tersusunnya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd., Rektor Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan pendidikan dan gelar sarjana di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Nur Wahyumiani, MA, Dekan FKIP Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Makin, M.Pd, Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan dorongan agar terselesainya penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Sarjiman, yang telah mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Suharni, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan serta wawasannya kepada penulis.
7. Sumijo, S.Pd., MM., Kepala SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo, yang telah memberikan ijin penelitian skripsi ini.
8. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
9. Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.
10. Orang tua, keluarga, sahabat, kekasih dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan positif dari para pembaca dan pengguna skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan. Amin.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis

Zuliani Muslikhah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Teori	8
1. Kecerdasan Spiritual	8
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual	8
b. Fungsi Kecerdasan Spiritual	9
c. Manfaat Kecerdasan Spiritual.....	11
d. Dimensi-Dimensi Kecerdasan Spiritual.....	12
e. Ciri-Ciri Orang yang memiliki Kecerdasan Spiritual Tinggi.....	14
f. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	15
g. Langkah-Langkah meningkatkan Kecerdasan Spiritual.....	17
h. Upaya dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual	20
2. Penalaran Moral	22
a. Pengertian Moral.....	22
b. Pengertian Penalaran Moral.....	24
c. Sumber-Sumber ajaran Moral.....	25
d. Tahap-Tahap Perkembangan Moral.....	26
e. Perilaku Moral	28
f. Tindakan Moral.....	30
g. Upaya dalam Meningkatkan Penalaran Moral.....	30
B. Penelitian yang Relevan	31

C. Kerangka Berpikir	32
D. Rumusan Hipotesis	35
1. Pengertian Hipotesis	35
2. Jenis-Jenis Hipotesis	35
3. Hipotesis yang Diajukan	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian.....	37
B. Variabel/ Parameter Penelitian	37
1. Pengertian Variabel.....	37
2. Macam-macam Variabel.....	38
C. Metode Penentuan Subjek	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel	40
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	45
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Data.....	60

2. Analisis Data.....	66
3. Pengujian Hipotesis	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	73
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo	
Tahun 2015/2016	39
Tabel 2 : Sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo	
Tahun 2015/2016	45
Tabel 3 : Kisi-kisi Angket Kecerdasan Spiritual	52
Tabel 4 : Kisi-kisi Angket Penalaran Moral	52
Tabel 5 : Sebaran frekuensi data Kecerdasan Spiritual.....	61
Tabel 6 : Klasifikasi data Kecerdasan Spiritual	63
Tabel 7 : Sebaran frekuensi data Penalaran Moral.....	64
Tabel 8 : Klasifikasi data Penalaran Moral	65
Tabel 9 : Rangkuman Uji Normalitas	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Kecerdasan Spiritual	62
Gambar 2 : Histogram Penalaran Moral	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian Universitas	77
Lampiran 2 : Surat Ijin Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	78
Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian Kantor Gubernur.....	79
Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian Badan Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu	80
Lampiran 5: Angket Kecerdasan Spiritual	81
Lampiran 6 : Angket Penalaran Moral.....	82
Lampiran 7 : Uji Kesahihan Butir.....	85
Lampiran 8 : Sebaran Frekuensi dan Histogram.....	91
Lampiran 9 : Uji Normalitas Sebaran	95
Lampiran 10 : Uji Linieritas Hubungan	98
Lampiran 11 : Uji Korelasi Momen Tangkar.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dalam praktik pembelajarannya lebih didominasi oleh pengembangan kemampuan intelektual. Kecerdasan intelektual atau rasional ini merujuk kepada kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah logis dan strategis.

Kecerdasan pada dasarnya dimiliki setiap manusia yang lahir didunia ini. Hanya saja taraf setiap kecerdasan itu berbeda-beda. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan tersebut saling melengkapi satu sama lain, dan dipandang sebagai tiga proses psikologis dalam diri seseorang.

EQ merupakan proses primer yang didasarkan kepada jaringan syaraf asosiatif dalam otak, IQ merupakan proses sekunder yang didasarkan kepada jaringan syaraf serial dalam otak, SQ merupakan proses tersier yang didasarkan kepada sistem syaraf ketiga dalam otak. (Yusuf dan Nurihsan, 2012: 242)

Hubungan saraf serial adalah dasar IQ, sistem-sistem saraf yang terhubung secara serial tersebut memungkinkan otak untuk mengikuti aturan, berpikir logis dan rasional secara bertahap. (Zohar dan Marshall, 2007: 11)

Kecerdasan Spiritual juga merupakan suatu kepercayaan, keyakinan individu yang mana sudah diberikan oleh Yang Maha Kuasa sejak lahir. Untuk itu, kecerdasan spiritual diasah pertama kali oleh orang tua kemudian lingkungan. Apabila individu tidak tahu antara baik dan buruk, tidak bisa mendengar kata hati nuraninya maka individu tersebut mengalami kendala terhadap dirinya.

Pada saat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 1 Sentolo, sebagian siswa saat melaksanakan ibadah masih saja disuruh oleh guru-guru, ada juga yang lari menghindar dari guru karena tidak mau solat duhur, ada yang nongkrong di kantin. Khususnya kelas VIII yang masih disuruh saat waktu solat duhur berjamaah. Disini apakah kecerdasan spiritual siswa kelas VIII sudah terlihat? Kecerdasan spiritual memang tidak hanya berhubungan dengan Tuhan, tetapi kecerdasan spiritual berhubungan dengan hati nurani, jiwa seseorang.

Lemahnya spiritual juga akan mempengaruhi moral pada seseorang. Bekal moral yang lemah akan melahirkan individu yang kehilangan eksistensinya sebagai manusia yang sebenarnya karena tidak dilandasi oleh aspek spiritual.

Pihak sekolah juga sudah memprogramkan kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual sekaligus juga sudah dilaksanakan rutin setiap hari. Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual disini dengan tadarus bagi siswa muslim selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai,

sedangkan bagi siswa non muslim juga beribadah sesuai dengan kepercayaannya dengan membaca al- kitab.

Kegagalan dalam penanaman nilai-nilai (ajaran moral) serta pembangunan mental manusia. Saat ini krisis ekonomi yang terus berkepanjangan, merajalelanya korupsi di semua level, tawuran antar pelajar, maraknya perilaku seksual di tingkatan remaja, merupakan potret dari kegagalan pendidikan. (Wahab dan Umiarso (2011:33)

Sekarang ini moral remaja sangat memprihatinkan karena dengan perkembangan IPTEK yang semakin maju ini. Padahal jika remaja bisa memilah-milah informasi, informasi IPTEK tersebut bisa meningkatkan penalaran moral dan berdasarkan pada aspek spiritual.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 1 Sentolo khususnya kelas VIII. Peneliti menjumpai pada sebagian siswa kelas VIII masih kurangnya penalaran moral yang dimiliki saat berada di lingkungan sekolah. Ketika siswa berada di ruang BK. Siswa masih saja berperilaku dan berbicara dengan guru BK seperti teman sebayanya. Siswa juga berperilaku yang sopan dengan kepala sekolah dan salah satu guru yang tertib, galak. Padahal tidak hanya kepada kepala sekolah dan guru siswa berperilaku sopan. Kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah, wajib bagi siswa untuk berperilaku sopan dan menghormati.

Peneliti menjumpai pada sebagian siswa kelas VIII banyak yang kurang memiliki rasa moral ketika di lingkungan sekolah salah satunya

adalah tata cara berbicara dan bertingkah laku. Kecerdasan spiritual tidak bisa diukur dengan kasat mata, dalam ahli psikologi juga belum ada alat untuk mengukur kecerdasan tersebut secara valid.

Penalaran moral merupakan suatu hal yang dimiliki tiap individu yang mana penalaran tersebut berada pada aspek kognitif atau berfikir. Untuk itu, setiap melakukan suatu hal tertentu pasti setiap individu berfikir yang baik atau buruk bagi dirinya, yang akan dilakukannya kemudian. Misalnya bertemu dengan guru di depan kelas, maka kepala menunduk sebagai sikap menghormati. Hal tersebut sudah berada dalam benak individu bahwa setiap bertemu dengan guru hal yang akan dilakukan adalah menunduk kepala. Akan tetapi dalam kenyataannya hal tersebut belum sepenuhnya ada di lingkungan SMP Negeri 1 Sentolo, hanya sebagian siswa yang sudah menampakkan hal tersebut.

Penalaran moral ini tidak bisa dilihat dengan kasat mata, akan tetapi bisa dilihat apabila hal tersebut sudah menjadi suatu perilaku. Pembelajaran moral setiap individu pasti juga sudah dipelajari di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Jika di lingkungan sekolah pasti guru juga sudah memberikan contoh bagaimana bersikap terhadap sesama maupun dengan yang lebih tua.

Kecerdasan spiritual bukanlah satu-satunya variabel yang berhubungan dengan penalaran moral pada siswa. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi antara lain lingkungan, pola asuh orang tua, dan lain sebagainya.

Kecerdasan spiritual dan penalaran moral siswa kelas VIII perlu diketahui oleh peneliti, karena untuk mengetahui seberapa besar kecerdasan spiritual dan penalaran moral yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo. Jadi dalam penelitian ini hanya meneliti tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dan penalaran moral, sehubungan dengan kurangnya penalaran moral di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Penalaran Moral Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo masih banyak yang kurang penalaran moral sesuai dengan norma yang ada di lingkungan sekolah.
2. Kecerdasan spiritual merupakan kunci utama dalam sistem syaraf dalam otak. Untuk itu apabila kualitas baik maka penalaran moral juga akan baik. Oleh karena itu bagaimanakah kecerdasan spiritual individu yang selama ini sehingga mengakibatkan masih kurangnya penalaran moral yang dihasilkan, dilihat dari tingkah laku siswa.

3. Pada kenyataannya, kebanyakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo belum terlihat kecerdasan spiritualnya karena kebiasaan dalam beribadah masih jarang dan harus disuruh tanpa kesadaran diri sendiri.
4. Sejauh mana hubungan antara kecerdasan spiritual yang dimiliki terkait penalaran moral siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian agar hasil penelitian tercapai dan nantinya akan benar-benar valid. Peneliti akan membahas Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Penalaran Moral Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Adakah Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Penalaran Moral Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo Tahun Ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Penalaran Moral Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sentolo Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, yaitu :

1. Secara teoritis

Memberikan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling (BK)

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan pembelajaran penalaran moral untuk siswa. Dengan mengetahui pembelajaran penalaran moral untuk siswa maka guru dapat menyisipkan kecerdasan-kecerdasan termasuk kecerdasan spiritual di dalam pembelajaran penalaran moral tersebut.

- b. Bagi siswa

Dengan mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dan penalaran moral maka diharapkan siswa dapat mempunyai kecerdasan spiritual yang bisa mengarah pada penalaran moral yang sesuai dengan norma di lingkungan siswa.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan dalam meneliti. Serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.